

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Kitab Roma

##### 1. Latar Belakang Surat Roma

Kitab Roma merupakan kitab yang paling berkesan dan mempunyai ajaran yang paling berpengaruh bagi kehidupan setiap orang yang membacanya. Rasul Paulus juga menuliskan suratnya itu pada saat menjalankan misinya sebagai rasul di dalam dunia yang bukan orang Yahudi.<sup>1</sup> Melalui suatu ajaran gereja katolik-Roma, umat Kristen pada Roma tidak didirikan oleh Petrus atau rasul yang lain.<sup>2</sup> Di surat Roma Paulus menyakinkan orang percaya di Roma bahwa dia sudah berkali-kali merencanakan untuk memberitakan Injil kepada mereka, namun hingga saat itu kedatangannya rencananya masih dihalangi (Roma 1:13-15). Dia juga menegaskan kerinduan yang sungguh untuk mengunjungi mereka sehingga menyatakan rencananya untuk datang dengan segera (Rom 15:23-32).<sup>3</sup>

##### 2. Penulis Surat Roma

Kitab Roma merupakan kitab yang sangat berkesan bagi setiap orang yang percaya, sehingga mengenai identitas penulis surat Roma terkadang mengalami perdebatan yang cukup bertentangan dengan yang lain, namun melalui perdebatan itu memunculkan suatu pandangan bagi setiap orang bahwa mereka mengakui Rasul Paulus sebagai penulis surat Roma.<sup>4</sup> Dan salah satu dasar bukti yang sangat

---

<sup>1</sup>Hakh Benyamin Samuel, *Perjanjian Baru Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 200.

<sup>2</sup>Drie S. Brotsudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 203.

<sup>3</sup>Dunnet M Walter, *New Testament Survey* (Malang: Gandum Mas, 1963), 61.

<sup>4</sup>Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 55.

mendukung yakni Roma 1:10-15 dan Kisah Para Rasul 19:21, yang mana Paulus sendiri ingin ke Roma untuk mengunjungi orang-orang percaya yang ada di sana, sehingga ini merupakan perjalanan yang dilakukan Paulus sendiri.<sup>5</sup> Melalui ayat tersebut membuktikan bahwa memang Paulus benar-benar penulisnya, dia juga memberitakan kabar keselamatan yang cukup lama di Roma, sehingga banyak orang yang mengakui dia sebagai rasul.<sup>6</sup>

Mengenai penulisan kitab Roma sendiri tidak terlepas dari Rasul Paulus itu sendiri yang mana memberikan bukti dari pada Alkitab itu sendiri yang ada pada Roma 1:1 di sini sangat jelas bahwa penulis kitab ini adalah Paulus kita juga tidak dapat meragukan pada ayat ini berbunyi bahwa “Dari Paulus hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi Rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah.<sup>7</sup> Dengan demikian sangat jelas pembuktian bahwa rasul yang di kirim ke Roma sebagai pemberita Injil ialah Rasul yang merupakan Penulis Kitab Roma pada masanya.

### 3. Waktu dan Tempat Penulisan Kitab Roma

Melalui waktu penulisan kitab Roma membuktikan bahwa perjalanan Paulus yang ketiga merupakan suatu bantuan kepada orang-orang kudus dan pada saat itu Paulus ingin mengakhiri salah satu perjalanannya dari yang ketiga, sehingga memberikan bukti yang sebenarnya bahwa penulisan kitab Roma di tulis sekitar 54 sampai dengan awal tahun 59.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani* (Bandung: Anggota IKAPI, 2013), 8.

<sup>6</sup>Ludwing Charles, *Kota-Kota Pada Zaman Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1976), 17.

<sup>7</sup>Yusak Herman B, *My New Testament* (Yogyakarta, 2010) 91.

<sup>8</sup>A Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, LAI. (Jakarta, 1976), 406.

Tempat penulisan kitab Roma yaitu terdapat dalam Kisah Para Rasul 20:2-3, yang dimana Paulus berada di tanah Yunani selama tiga bulan, dimana pada waktu itu ia ada di Korintus atau Kengkrea yang mana ini merupakan tempat penulisan kitab Roma itu sendiri. Jadi jelas penulisan kitab tersebut berada di Korintus atau Kengkrea.<sup>9</sup> Paulus juga mengirimkan surat ini melalui Febe yang akan menuju ke Roma. Dalam Roma 16:1-2 menyebutkan “Saudara kita yang melayani jemaat di Kengkrea”.<sup>10</sup> Tempat ini merupakan kota pelabuhan dekat dengan Korintus. Oleh karena itu jelas bahwa surat ini ditulis oleh Paulus pada saat berada di Korintus dengan perjalanan misinya yang ke tiga sebelum ia bertolak kembali ke Asia Kecil dan Yerusalem.

#### 4. Struktur dan Garis Besar Kitab Roma

Surat-surat yang dituliskan oleh Paulus memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan surat-surat yang lain. Surat-surat Paulus pada umumnya akan didahului dengan salam dan yang didalamnya juga menuliskan pengirim surat, serta ucapan syukur sehingga pada bagian ini disebut sebagai pembukaan dan pada akhir suratnya juga diidentikkan dengan salam-salam penutup. Sama seperti dalam surat Roma, yang menjadi pembukaan atau pendahuluan surat tertulis dalam Roma 1: 1-7 yang memuat tentang salam, sedangkan penutup dari surat ini memuat dalam Roma 16:1-21 yang membahas mengenai salam dan peringatan. Dengan demikian adapun struktur dan garis-garis besar dari kitab Roma antara lain:

##### 1. Pendahuluan

###### a. Salam

---

<sup>9</sup>A Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*.

<sup>10</sup>M.E Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 99.

b. Perkenalan

c. Tema Surat

2. Injil

a. Orang-orang yang dibenarkan karena iman

b. Dia yang dibenarkan karena iman

c. Pembeneran karena iman tidak meniadakan janji Allah kepada Israel

d. Perilaku orang yang dibenarkan karena Iman,

3. Penutup

a. Paulus menulis surat Roma karena dia adalah Rasul bagi bangsa-bangsa non Yahudi

b. Rencana Paulus untuk mengunjungi mereka,

c. Salam kepada individu dan kelompok tertentu,

d. Peringatan mengenai orang yang menimbulkan perpecahan

e. Salam dari saudara-saudara seiman

f. Pujian<sup>11</sup>

5. Kedudukan Roma 3:21-31 Tentang Pembeneran Iman

Dari keseluruhan Alkitab, tempat dan posisi Kitab Roma terdapat pada urutan ke 45 dan merupakan suatu kitab ke enam dari Perjanjian Baru.

Paulus menegaskan akan posisi mengenai pembeneran oleh iman dalam roma 3:21-31 yang mana Paulus memberikan pernyataan mengenai Injil yaitu prinsip pembeneran karena iman di dalam Kristus. Paulus menjelaskan penderitaan penuh dosa yang dihadapi seluruh umat manusia dan mengajarkan bahwa solusi Allah

---

<sup>11</sup>Ibid,Hagelberg, *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani*, 12.

untuk masalah ini bagi semua orang adalah Perdamaian Yesus Kristus. Melalui setia menerima perdamaian Kristus, seluruh umat manusia dapat dibenarkan dan menerima keselamatan. Allah telah menemukan cara untuk menyelamatkan umat manusia dari keadaan yang meyedihkan: istilah umum Paulus untuk inisiatif ilahi ini adalah kebenaran Allah. Pemikiran Paulus dalam Roma 3:21-31, bahwa orang-orang Yahudi tidak bisa dan tidak dapat memegang dirinya dengan hukum Taurat sebab orang berdosa hanya bisa dibenarkan melalui iman kepada Yesus Kristus. Maksudnya ialah manusia memerlukan kebenaran yang disediakan Allah. Dan dalam pasal 3 semua manusia dikatakan salah dihadapan Allah.

## **B. Teologi Pembeneran Oleh Iman Dalam Roma**

### **1. Pembeneran Iman dalam Alkitab**

Istilah pembeneran merupakan suatu kata kerja dari pada membenarkan yang memiliki arti sebagai suatu penghubung untuk masuk kedalam hal yang benar melalui Allah atau dapat juga disebut sebagai suatu pembeneran dihadapan Allah sendiri yang merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang individu sebagai pernyataan terhadap objek yang dipercaya demi mendapatkan keselamatan.<sup>12</sup> Pembeneran sebagai suatu fungsi jalan menuju keselamatan yang dapat diperoleh melalui Allah akan iman kita yang penuh keyakinan yang pasti dalam perdamaian pada Yesus melalui Firman-Nya yang ada dalam Alkitab sebagai pedoman dalam memperoleh kebenaran yang sejati. Teologi Paulus mengenai pembeneran itu harus didapat melalalui keyakinan dalam iman yang sungguh-sungguh misalnya dalam Roma 3: 26 yang berbunyi “ *Maksudnya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada*

---

<sup>12</sup>Alister E McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 111.

*masa ini, supaya nyata bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya pada Yesus*", ini merupakan pertanda bahwa pembenaran dalam iman harus dimaknai sebagai pembenaran yang sungguh- sungguh artinya tidak hanya dari mulut tetapi bagaimana untuk membuktikan dalam hati agar memberikan maksud bahwa perlu tindakan dalam memaknai pembenaran itu . Dan iman itu menurut pandangan Paulus adalah suatu keyakinan yang kokoh dan teguh dalam pengharapan melalui doa atau hubungan langsung dengan Allah baik melalui persekutua-persekutuan dalam gereja, maupun dalam persekutuan diluar gereja yang memberikan makna hidup dalam memaknai kehidupan ini, khususnya dalam Roma 3: 22 yang menegaskan bahwa " *Kebenaran Allah telah dinyatakan melalui iman dalam Yesus Kristus untuk semua orang yang percaya dan tidak ada suatu perbedaan*". Ini juga merupakan suatu iman yang benar dalam pandangan Paulus melalui Teologinya bahwa iman itu merupakan tanggapan seseorang dalam mengimani Yesus sebagai Jurus selamat.

Dalam Kitab Roma menegenai pembenaran dipandang sebagai suatu kebersihan, tidak ada noda yang didapat dalam diri Yesus Kristus. Iman yang membenarkan adalah iman yang mengakui Kristus sebagai Jurus selamat dalam ketiga jawaban pengurapan-Nya diantaranya sebagai nabi, iman dan raja.<sup>13</sup> Dalam teologi Paulus juga menegaskan bahwa sunat, hukum taurat bukanlah suatu pertanda bahwa pembenaran iman itu didapat melalui suatu usaha dari pada manusia itu sendiri, artinya memiliki komitmen bahwa kebenaran itu suatu tindakan dalam melakukan kebaikan yang memberikan bukti dalam alkitab seperti dalam

---

<sup>13</sup>Matthey Hendry, *Surat Roma, 1 & 2 Korintus*, (Surabaya: Momentum 2015), 80.

Roma 3:27 yang mengatakan bahwa tidak ada dasar untuk bermegah baik melalui, usaha, perbuatan maupun suatu tindakan dalam kepercayaan.

Pembenaran juga merupakan suatu realita yang tertinggi dalam mendapatkan pembenaran hanya di miliki oleh Yesus yang dimana mengatakan bahwa Dialah jalan dan kebenaran dan hidup dan tidak seorangpun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Yesus (Yoh:146). Sehingga kebenaran dalam Yesus itu tidak bersifat abtrak, relatif atau bersifat ideologi, tetapi adanya kepastian, konsisten, dan berlaku secara umum. Bukan berarti pembenaran itu tidak dapat di temukan akan tetapi pembenaran itu di temukan dalam diri Yesus dan Firman-Nya sendiri (Yoh 3:21). Yesus adalah jalan menuju kebenaran yang tertinggi yang dimana kita dapat diperdamaikan kembali dengan Allah melalui Dia. Ia juga merupakan satu-satunya jalan untuk menerima dan mengetahui suatu kebenaran yang sejati.<sup>14</sup>

Pembenaran dalam Perjanjian Baru adalah suatu keadaan yang menyatakan pembaruan Total yang dikerjakan oleh Allah sendiri dalam diri Yesus Kristus. Alkitab sendiri memberikan suatu pemahaman mengenai pembenaran adalah suatu pembenaran yang ada dalam diri Yesus, sehingga Ia mengatakan dalam Firman-Nya “ Karena itu Yesus datang ke dunia untuk mengantikan kita sebagai orang yang berdosa demi menanggung hukuman atas perbuatan kita. Oleh karena ketaatannya dalam melakukan segala yang ditugaskan oleh Allah sendiri kepadanya, yang mana Ia memenuhi segala keadilan dan kebenaran Allah. Dengan demikian siapa yang percaya ia akan beroleh suatu bagian dalam keadilan atau kebenaran Allah itu (Matius 3:15).

---

<sup>14</sup>Maldonado Guillermo, *Mengapa Percaya Pada Yesus?* (Light Publishing, 2015), 19-25.

Dalam kitab Roma sendiri menegaskan bahwa oleh karena kematian dan kebangkitan Yesus mengakibatkan suatu perubahan yang radikal yang berarti dunia baru dengan keadilan Allah mendobrak masuk ke dalam dunia lama dengan ketidak adilannya. Melalui kejadian ini kita di pindahkan dari dunia yang lama kedalam sebuah dunia yang baru, sehingga kehidupan yang lama kita tinggalkan demi mencapai kelahiran kembali yang artinya Yesus memberikan pengampunan pengudusan kepada orang-orang berdosa Roma 3:21-30.<sup>15</sup> Dalam membenaran pengudusan merupakan suatu muka lain dari pada membenaran itu sendiri yang mana pengudusan merupakan suatu kiasan yang memberikan kenyataan realitas dan buah dari pada percaya kepada Kristus.<sup>16</sup>

Pengudusan adalah sama hal dengan pembersihan dari sebuah kotoran baik dalam bentuk benda, maupun dalam manusia. Oleh karena itu pengudusan dan membenaran tidak dapat dipisahkan dari keduanya karena saling berkaitan yaitu suatu jalan menuju keselamatan dalam dunia ini kepada Zaman Akhir yang datang di kemudian hari. Iman adalah suatu kepercayaan yang sungguh-sungguh terhadap Allah dan janji-janjiNya serta keyakinan yang teguh dan kokoh bahwa segala dosa yang kita perbuat telah diampuni karena Yesus. Allah adalah Allah yang membenarkan orang yang berdosa Ia juga mengatakan dalam firman-Nya yaitu "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah diberikan dengan Cuma-Cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus (Roma 3:23-24).<sup>17</sup> Melalui iman kita dapat dibenarkan dan dibebaskan

---

<sup>15</sup>Abineno J.L.Ch, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018)166.

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>J Vercuy, *Aku Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 170.



serta diperdamaikan kita hanya mendapatkan dari pada Allah yang merupakan pusat atau intisari dari pada Injil. Iman juga tidak terlepas dari iman Abraham sendiri yang mana merupakan bapa bagi semua orang yang beriman.<sup>18</sup> Iman adalah suatu tindakan dalam mempercayai Yesus sebagai tolak ukur dalam setiap ucapan yang kita keluarkan artinya iman harus bersandar pada Yesus Kristus.<sup>19</sup>

Jadi iman dengan membenaran tidak bisa dipisahkan dari keduanya karena saling berkaitan satu dengan yang lain dimana iman merupakan suatu kepercayaan sedangkan kebenaran adalah kepastian jadi kalau dihubungkan dari kedua kata ini berarti suatu kepercayaan yang pasti. Oleh karena itu iman yang benar adalah iman yang hidup yang bersandar pada kepercayaan terhadap Yesus.

Iman dalam Roma 3 dan 4 memberikan maksud dari pada iman Abraham sendiri bahwa Abraham sendiri adalah bapa orang orang Kristen yang dibenarkan karena imanya. Tuhan juga memperhitungkan akan tindakan yang dilakukan oleh Abraham karena ia melalukukan sesuai dengan perkataan Yesus.<sup>20</sup>

Iman juga berarti suatu kepercayaan yang dimiliki manusia untuk menyakini sebuah objek. Iman juga dilihat sebagai suatu penghubung kehidupan rohani dengan berlandaskan karunia-karunia dan berkat Allah melalui Yesus Kristus yang memberikan jaminan keselamatan bagi orang berdosa.<sup>21</sup> Roh Kudus juga diberikan tugas sebagai suatu pekerja dalam diri setiap manusia demi tercapainya iman yang muklak kepada Yesus agar kebenaran iman dapat di miliki oleh setiap manusia yang percaya.

---

<sup>18</sup>Marsunu Seto YM, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2017), 207.

<sup>19</sup>Donny Adi Wiguna, *Tafsiran Roma bagi Pekerja*, (Yogyakarta: ANDI), 90.

<sup>20</sup>David Ibrahim, *Surat Roma* (Yogyakarta: ANDI 2011), 83.

<sup>21</sup>G.J, *Tulip 130*.

Iman dalam Roma memberikan suatu pandangan yang meyakinkan seseorang dalam mempercayai sesuatu, khususnya dalam Kitab roma iman dalam Yesus Kristus sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan setiap orang Kristen karena iman ini memberikan kekuatan, penghiburan dan rasa syukur terhadap kehidupan jemaat dalam menghadapi berbagai macam persoalan, dalam kesehariannya. Dalam hal ini pentingnya memiliki pengharapan yang pasti terhadap Yesus Kristus bahwa ia yang rela mati demi memberikan pengampunan bagi setiap manusia yang berdosa. Iman juga dipandang sebagai suatu kebenaran atau kesetiaan, kesungguh-sungguhan terhadap keyakinan akan sesuatu yang dapat memberikan kepastian.<sup>22</sup>

Iman dalam Perjanjian Baru yaitu berasal dari kata Yunani *pistis* yang merupakan suatu sikap kepercayaan yang pasti pada akhir zaman yang mana kata ini merupakan suatu ungkapan ketaatan mengenai kotbah pembaptisan atau suatu kepercayaan pada Firman Allah yang benar (Mat 21:32; Markus 11:30-31).<sup>23</sup> Sehingga dalam PB iman merupakan suatu ketaatan kepada Yesus sebagai Sang Penyelamat bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya melalui hati yang tulus pada seseorang.

Dalam mempercayai Yesus sebagai Sang Juruselamat merupakan suatu bukti dari pada iman itu sendiri karena iman akan bertumbuh lebih besar dan bertingkat apabila iman itu didasari dengan kepercayaan yang pasti. Rasul Petrus juga menegaskan bahwa iman yang sejati dalam anak-anak-Nya adalah jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana (1 Petrus 1:7).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 97.

<sup>23</sup>Ibid 33.

<sup>24</sup>Hendry Fernandes, *Iman, Keluarga, Dan Keuangan* (Yogyakarta: Light Publishing, 2012), 120.

Pertumbuhan melalui iman Kristen tidak terlepas dari pada kepercayaan kepada Yesus melalui darah yang dikorbankan di kayu salib demi penebusan bagi orang-orang yang berdosa agar keselamatan menuju zaman akhir dapat tercapai sebagai suatu misi yang ada pada Yesus Kristus. Iman Kristen juga mengajarkan bahwa manusia diciptakan atau dijadikan menurut gambar dan rupa Allah yang mana pikiran dan pancaindra yang dimiliki berfungsi sebagai perancang dalam dunia ini.<sup>25</sup> Iman Kristen juga memberikan suatu tolak ukur dalam menyikapi sikap dan tingkalku yang ada pada setiap manusia, sehingga wawasan dunia alkitabiah sangat penting dalam memberikan fungsi bagi manusia yang ada di dunia ini apapun yang kita pegang atau jalani haruslah kita mengandalkan Firman-Nya dan bahkan Yesus Kristus.

## 2. Pembeneran Iman Dalam Konsep Sejarah

Konsep Reformasi mengenai pembeneran adalah suatu titik tolak bagi etika Kristen dan salah satu teolog Thielicke mengatakan bahwa pembeneran adalah suatu praanggapan mengenai etika Protestan. Jadi pembeneran ini lebih fokus pada sebuah etika Kristen yang dimiliki orang Kristen sendiri sebagai tolak ukur dalam mengetahui pembeneran dari pada Yesus sebagai penyelamat bagi orang berdosa yang ada di dunia ini. Dan manusia dapat dibenarkan dengan Cuma-Cuma karena iman yang menerima dan bersandar kepada Yesus supaya mereka dapat diselamatkan.<sup>26</sup> Iman menurut sejarah tidak terlepas dari masa reformasi yang mana iman sendiri merupakan suatu syarat dalam mencapai suatu keselamatan.

---

<sup>25</sup>Pearcey Nancy, *Menemukan Kebenaran* (Surabaya: Momentum, 2019), 163.

<sup>26</sup>Ibid., 150.

Pembenaran merupakan suatu karya anugerah dari pada Allah yang memperhitungkan orang yang berdosa sebagai orang yang benar di hadapan Allah untuk persatuan imannya melalui Yesus Kristus yang melakukan perintah Allah dan mati demi dosa manusia.<sup>27</sup> Yang mana manusia sendiri tidak dapat membenarkan dirinya sendiri tanpa pembenaran dari pada Yesus sendiri, dengan demikian memberikan suatu landasan damai sejahterah bagi orang kristen, sehingga manusia bukan di benarkan melalui usaha menaati perintah Allah melainkan Dia sendiri yang memperhitungkan suatu kebenaran dari pada Yesus Kristus yang sempurna bagi manusia. Iman adalah dasar bagi segala pembicaraan yang tidak terlepas dari kitab suci itu sendiri, iman juga merupakan dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang kita harapkan atau bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.<sup>28</sup> Iman juga merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki setiap orang yang memberikan suatu dasar dalam mempercayai sebuah objek. Sehingga iman memiliki berbagai macam pengertian baik secara etimologi, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru maupun dalam sejarah.

Secara umum iman merupakan suatu penerimaan dalam kesaksian yang berarti mempunyai kepercayaan sehingga iman muncul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus. Jadi iman disini adalah mengamini berita yang dibawa kepadanya sebagai berita yang benar. Iman adalah cara berinteraksi dari hidup yang baru yang dikuasai oleh oleh Roh Kudus sehingga yang ada dalam iman adalah unsur ketaatan yang mana iman dalam unsur ini tidak terlepas dari Injil (Rom 16:26). Yang kedua adalah unsur pengetahuan dimana iman tidak bisa lepas dari

---

<sup>27</sup>Milne Bruce, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 260.

<sup>28</sup>Jonar S, *Soterologi Dokrin Keselamatan* (Yogyakarta: ANDI, 2015)113.

pada dasar sebuah pengetahuan yang ada karena pengetahuan sendiri merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia.<sup>29</sup>

### 3. Konsep Iman Yang Menyelamatkan

Iman yang menyelamatkan merupakan suatu kepercayaan yang penuh dan pasti yang ada dalam hati manusia oleh Roh Kudus, kepada kebenaran Injil dan suatu keyakinan yang sesungguhnya pada janji-janji dari Tuhan di dalam Yesus Kristus.<sup>30</sup> Dengan demikian iman ini memiliki arti yang mendalam bahwa kepercayaan yang sejati hanya di dapat ketika kita memiliki iman yang pasti pada penyelamatan pada Akhir Zaman yang akan datang pada penghakiman-Nya. Tuhan Yesus juga mengatakan bahwa ketika kita tidak memiliki iman seperti anak kecil maka kita sebagai orang yang percaya tidak akan masuk dalam kerajaan sorga. Iman seperti ini merupakan iman yang memiliki syarat terhadap keanggotaan didalam kerajaan Allah. Yakobus sendiri memberikan pemahamannya mengenai apa yang bukan iman yang menyelamatkan yaitu apakah guananya saudara-saudara, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal tidak mempunyai perbuatan? dapatkah iman itu meyelamatkan dia? (Yakobus 2:14).

### 4. Hukum Taurat Dalam Roma 3:21-31

Dalam pandangan Paulus akan hukum Taurat terkhusus dalam roma 3:27 bangsa Yahudi sangat mementingkan akan hukum taurat yang mana bangsa ini memberikan konsep bahwa melalukan hukum taurat dapat menyelamatkan dan bangsa Yahudi memegahkan dirinya karena memiliki Hukum Taurat yang sangat

---

<sup>29</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

<sup>30</sup>Ibid Harun Hadiwijono, 22.

penting diterapkan dalam kehidupannya, sehingga Paulus menegaskan akan Hukum Taurat bukan untuk menyelamatkan akan tetapi hanya respon dalam mendapatkan keselamatan.<sup>31</sup> Paulus juga mengemukakan akan pertanyaan retorik dan langsung menjawabnya dengan menentang bahwa apa yang dibanggakan orang Yahudi di dalam Taurat. <sup>32</sup> Kebenaran tanpa Hukum Taurat Paulus sendiri meniadakan akan praktik orang Kristen Yahudi yang lebih mementingkan Hukum Taurat dan mewajibkan kepada orang bukan yaitu dalam melakukan hukum tersebut demi mengakui bahwa Kristus dan Musa dijadikan satu.

#### 5. Pentingnya Kematian dan Kebangkitan Yesus Sebagai Standar Pembeneran.

Kematian Yesus dalam Perjanjian Baru muncul kurang lebih 170 kali ini merupakan pertanda bahwa pentingnya kematian Yesus di kayu salib. Jasa Yesus juga merupakan suatu kepentingan dalam mendapatkan akan kebenaran setiap manusia yang berdosa yang bergantung pada iman dalam diri Yesus. <sup>33</sup> Kematian Yesus sangat penting bagi orang-orang yang berdosa karena merupakan jalan perdamaian demi untuk menuju kehidupan yang kekal pada akhir zaman.

#### 6. Pengakuan Iman Gereja Toraja

Dalam pengakuan Gereja Toraja memiliki delapan bab, selain itu, ada Mukadimah sebelum bab pertama. Yang mana inti dari Mukadimah dan bab-bab sebagai berikut: "Yesus Kristus Itulah Tuhan dan Juruselamat" bab I Tuhan Allah, bab II Firman Allah bab III Manusia, bab IV Penebusan Bab, bab V Penebusan bab VI

---

<sup>31</sup>Th. Van Den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008), 173.

<sup>32</sup>Hengky Wijaya, *Konsep Bermega dalam Surat Roma Dan Implikasi Bagi Gereja Masa Kini*, Jurnal Fidei 2019 Makassar hlm 8.

<sup>33</sup>G Raymon Carlson, *Seri Iman Kristen*, (Jakarta: Gandum Mas) 30.

Pengudusan bab VII Dunia bab VIII Zaman Akhir.<sup>34</sup> Dalam Gereja memiliki pengakuan tersendiri diantaranya:

- a. Gereja Toraja mengaku bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat dunia, Kepala Gereja, Sesuai kesaksian Alkitab sebagaimana dirumuskan dalam Pengakuan Gereja Toraja
- b. Gereja Toraja sebagai persekutuan am orang percaya menerima Pemahaman Bersama Iman Kristen Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Athanasius, dan Pengakuan Nice Konstantinopel.

Dalam bab 1 menyangkut tentang Tuhan Allah yang memberikan arti bahwa hanya satu penyelamat bagi setiap orang yang percaya melalui hakikatnya yaitu melalui kasihnya. Dalam hal ini penyelamatan hanya didapat dalam Allah. Allah juga memelihara umat-Nya dan menyelamatkan di dalam keadilan, dan kebenaran. Jadi kebenaran dapat diperoleh dalam diri Allah.<sup>35</sup> Dalam bab II menjelaskan tentang Firman Allah yang bermaksud untuk percaya melalui Firman-Nya yaitu dalam Alkitab sendiri. Melalui Firman-nya juga kita dapat mengetahui atau menyaksikan bahwa Allah dapat dikenal sebagai Bapa yang menyelamatkan. Dalam bab III menyangkut mengenai Manusia yang mana penebusan itu didapat melalui hubungan Allah dengan manusia dalam pengenalan akan kebenaran. Dosa juga merupakan suatu pemutusan hubungan yang benar dengan Allah serta pemberontakan terhadap Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bab IV menyangkut mengenai penebusan yang mana dalam penebusan ini berhubungan

---

<sup>34</sup>Sam Ratulangi' *Dokumen-dokumen Pengakuan Gereja Toraja*, (Rantepao: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2023) 2.

<sup>35</sup>Ibid 4.

langsung dengan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus di kayu salib demi menyelamatkan umat berdosa. Pembeneran manusia dihadapan Allah dan jaminan kebangkitan manusia pada akhir zaman itu didapat melalui kemenangan dan kebangkitan dari pada Yesus sendiri. Dalam bab V menyangkut mengenai pegudusan yang memberikan iman dipandang sebagai suatu hubungan yang dekat antara manusia dengan Allah demi mengaminkan pembeneran dalam pribadi Yesus. Bab VIII menyangkut mengenai zaman akhir yang mana memberikan suatu pandangan akan persekutuan dengan Tuhan atau percaya kepada Tuhan pada akhir zaman akan mendapat kehidupan yang baru.

### C. Hakikat Misi

#### 1. Misi dari Istilah

Berbicara mengenai misi tentunya tidak terlepas dari pada sebuah tujuan yang ingin di capai baik itu bersifat sementara maupun permanen sehingga misi tentunya memiliki pengertian tersendiri. Istilah misi dari bahasa inggris yaitu *mission* yang berasal dari kata Latin *missio* yang berarti pengutusan dan *mittere* ialah mengutus.<sup>36</sup> Jadi misi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pilihan Allah dalam memberitakan kabar keselamatan demi tercapainya suatu kerajaan sorga pada zaman akhir. Pada hakikatnya misi merupakan suatu usaha untuk menyampaikan Injil kepada manusia yang masih berada diluar keselamatan oleh karena belum mendengar dan menerima Injil itu sehingga misi memberikan suatu tanggung jawab bagi setiap orang yang melakukannya terhadap diri-sendiri ataupun kepada orang lain. Berbicara mengenai misi tidak terlepas dari pada misi

---

<sup>36</sup>GP Harianto, *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: ANDI, 2012)5.



Allah atau *Missio Dei* yang berarti pengutusan yang dilakukan langsung oleh Allah sendiri. Misi dari arti suatu aktivitas komunitas bagi umat beriman yang membedakan dirinya dari lingkungan dalam lingkup kepercayaan agamanya dan tingkah laku sosial yang menyakini tentang sebuah klaim kebenaran imannya dan yang bekerja aktif dalam memenangkan orang lain pada sebuah isi iman yang dimiliki atau cara hidup yang dipercayai oleh anggota suatu kelompok dari kebenaran dan keperluan orang itu.

## 2. Misi Menurut Para Ahli

David W. Ellis memberikan pendapatnya mengenai misi merupakan suatu tugas dari pada Triunggal dalam menyatakan Kristus dalam dunia sebagai suatu alat kesaksian dan pelayanan agar firman-Nya dapat dilakukan serta adanya pengakuan mengenai kuasa Roh Kudus dalam manusia untuk membebaskan kutukan dari pada dosa yang dilakukan dan adanya tindakan Allah demi dilahirkan kembali dengan maksud diberikan nama sebagai anak-anak Allah agar tercapainya suatu keselamatan dalam Yesus Kristus yang merupakan tugas dari pada gereja dalam dunia.<sup>37</sup> David J Bosch memberikan pengertian misi sebagai suatu cakupan dalam sebuah penginjilan dimana memberikan suatu dimensi yang esensial. Artinya bahwa ia memberikan makna misi sebagai penginjilan.<sup>38</sup> Schmidlin sendiri memberikan pengertian misi sebagai suatu pengetahuan atau penjabaran tentang pertumbuhan iman Kristen yang di dapat dalam system tertentu dimana memberikan dasar yang kuat dalam biblis dan teologis. Menurut van egen misi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh umat Allah dalam sebuah pekerjaan

---

<sup>37</sup>GP Harianto, *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 6.

<sup>38</sup>Jonar T.H.Situmorong, *Strategi Misi Paulus*, (Yogyakarta PBMR ANDI 2020) 18.

melalui pekabaran injil demi tercapainya suatu iman percaya kepada Yesus bagi orang-orang yang masih dalam tanda kutip belum percaya akan salib Yesus, artinya masih dalam kegelapan sehingga menempatkan diri untuk masuk ke dalam terang dengan tujuan memperoleh kerajaan Allah dalam Yesus Kristus.<sup>39</sup> Dengan demikian misi dapat disimpulkan sebagai suatu proses atau usaha manusia dalam memperoleh keselamatan melalui kepercayaan kepada suatu pribadi untuk masa yang akan datang.

#### **D. Hubungan Misi dengan Pembeneran Iman**

Sepanjang tahun 1980an dan 90-an, kaum Lutheran di seluruh Amerika beraahli dari pembeneran iman sebagai suatu topik yang sentral iman kemisi yang dipaparkan sebagai suatu Amanat Agung yang menggantikannya.<sup>40</sup>Yang mana didalamnya memberikan suatu pengajaran bahwa melalui pembeneran Allah terhadap orang-orang berdosa adalah topic utama Kekristenan yang bermaksud untuk mendefinisikan bahwa misi adalah tugas kita sebagai gereja demi mencapai suatu kebenaran melalui firman Tuhan bukanlah suatu hal yang kebetulan melainkan Allah sendiri yang meneguhkan bahwa oleh karena anugerah Tuhan kita diselamatkan.

Jika pembeneran iman adalah bagian dari misi gereja maka gereja harus memberikan atau memberitakan Injil secara benar dan menyatakan ajaran mengenai sakramen-sakramen sesuai dengan aturan Kristus. Ini merupakan cara Dia membenarkan orang-orang berdosa melalui imannya. Apabila pembeneran iman adalah suatu topic utama dalam ajaran kekristenan, maka kepuasan melihat keberhasilan suatu

---

<sup>39</sup>Hengki wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1 (2019).

<sup>40</sup>Lincoln and Nebraska, "Pembeneran Dan Misi," *Christ For Has* (2019).

misi yang dilakukan oleh gereja yang tidak merujuk pada hasil khotbahnya, melainkan pada khotbah itu sendiri yang dimaksudkan disini adalah firman Allah diberitakan secara benar atau murni yang merupakan kepenuhan dari misi Kristus. Oleh karena itu Injil harus diberitakan secara murni demi tercapainya suatu misi yang dilakukan oleh gereja, karena pembenaran iman bagi manusia adalah bagian dari Injil sendiri.

Misi tidak terlepas dari pada gereja sendiri karena saling berhubungan satu sama lain sehingga misi gereja akan selalu tunduk pada topic sentral melalui pembenaran iman. Dalam misi sendiri tidak terlepas dari topic sentral mengenai pembenaran iman yang berali pada apa yang dilakukan oleh Allah sendiri kepada apa yang kita lakukan khususnya dalam misi yang mana apa yang dilakukan Allah tersebut sehingga pembenaran iman tidak dapat diukur oleh manusia sendiri.

Apabila misi sebagai suatu tujuan akhir maka mengakibatkan pergeseran mengenai sarana rahmat yang bekerja secara tak kasat mata yang berada dalam hati manusia dan digantikan dengan aktivitis yang terlihat, sungguh-sungguh sehingga melibatkan banyak orang. Dalam arti ini gereja mengalami kemerosotan mengenai iman kepada Yesus Kristus. Yang berarti pembenaran iman dengan misi memiliki hubungan yang sangat penting dalam kekristenan khususnya dalam pemberitaan Injil.

